

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Yang Digunakan

3.1.1 Metode Penelitian

Dalam melakukan penelitian perlu adanya suatu metode atau cara sebagai langkah yang harus ditempuh oleh peneliti dalam memecahkan suatu permasalahan untuk memperoleh tujuan penelitian yang telah dirumuskan.

Menurut Sugiyono (2017:2) definisi metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif, karena adanya variabel-variabel yang akan di analisis hubungannya serta tujuannya untuk menyajikan gambaran secara terstruktur, faktual, mengenai fakta-fakta hubungannya antara variabel yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2017:35) pendekatan deskriptif adalah:

“Suatu rumusan masalah yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri). Jadi dalam penelitian ini peneliti tidak membuat perbandingan variabel itu pada sampel yang lain, dan mencari hubungan variabel itu dengan variabel yang lain”.

Menurut Sugiyono (2014:53) pengertian metode penelitian deskriptif sebagai berikut:

“Penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain”.

Dalam penelitian ini metode pendekatan deskriptif digunakan untuk mengetahui sifat serta hubungan yang lebih mendalam antar variabel dan menjawab rumusan masalah yaitu bagaimana Ukuran Perusahaan, *Debt Default*, dan Opini Audit *Going Concern* pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

Menurut Sugiyono (2014:91) pengertian metode verifikatif sebagai berikut:

“Metode verifikatif adalah suatu metode penelitian yang bertujuan mengetahui hubungan kualitas antara variabel melalui suatu pengujian melalui suatu perhitungan statistik didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima”.

Pendekatan metode penelitian verifikatif ini digunakan untuk menguji kebenaran dari hipotesis yang dilaksanakan melalui pengumpulan data dan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh ukuran perusahaan dan *debt default* terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

3.1.2 Objek Penelitian

Objek Penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian. objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban maupun solusi dari permasalahan yang terjadi.

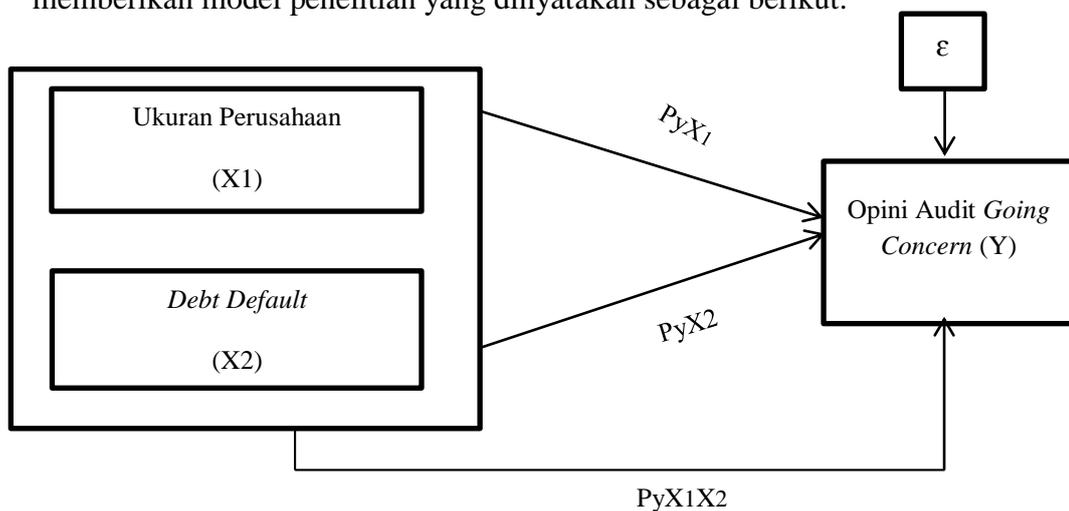
Menurut Sugiyono (2014:13) Objek Penelitian adalah:

“Sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, valid, dan reliable tentang sesuatu hal (variabel tertentu)”.

Objek penelitian yang penulis teliti adalah Ukuran Perusahaan dan *Debt Default* terhadap Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

3.1.3 Model Penelitian

Model penelitian ini merupakan abstraksi dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti. Dalam hal ini sesuai dengan judul skripsi yang penulis kemukakan yaitu: “Pengaruh Ukuran Perusahaan dan *Debt Default* Terhadap Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2017”. Maka untuk menggambarkan hubungan antara variabel independen dan dependen, penulis memberikan model penelitian yang dinyatakan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Model Penelitian

Keterangan:

X_1 : Ukuran Perusahaan

X_2 : *Debt Default*

Y : Opini Audit *Going Concer*

ε : Variabel yang berpengaruh terhadap Opini Audit
Going Concern akan tetapi tidak diteliti.

PyX_1 : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Opini
Audit *Going Concern*.

PyX_2 : *Debt Default* berpengaruh terhadap Opini Audit
Going Concern.

PyX_1X_2 : Ukuran Perusahaan dan *Debt Default* berpengaruh
Terhadap Opini Audit *Going Concern*.

3.2 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Dalam sebuah penelitian terdapat beberapa variabel yang harus ditetapkan dengan jelas sebelum memulai pengumpulan data.

Menurut Sugiyono (2017:39) variabel penelitian adalah:

“Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik dari kesimpulannya”.

3.2.1.1 Variabel Independen (Variabel Bebas)

Menurut Sugiyono (2016:39) Variabel Bebas (*Independent Variabel*) adalah:

“Variabel yang sering disebut variabel stimulus, prediktor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”.

Dalam penelitian ini terdapat 2 (dua) variabel bebas (*Independent Variabel*) yang diteliti, yaitu:

1. Ukuran Perusahaan (X₁)

Brigham & Houston (2014:4) menyatakan bahwa:

“Ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total asset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain”.

Jogiyanto (2013:282) menyatakan bahwa:

“Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara (total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain”.

Variabel ini diukur dengan menggunakan $Size = Ln \text{ Total Asset}$ dari masing-masing perusahaan. Menurut Jogiyanto (2013:282) ukuran perusahaan dihitung menggunakan rumus:

$$Size = Ln \text{ Total Aset}$$

Ukuran perusahaan dihitung dengan menjumlah total aset atau total aktiva perusahaan dengan tujuan agar hasil ukuran yang diperoleh lebih jelas dibanding ukuran lainnya. Total aset atau total aktiva dapat dihitung dengan menjumlahkan aktiva lancar dan aktiva tetap sehingga memperoleh total aset atau aktiva. Total aset perusahaan selanjutnya akan diprosikan dengan menggunakan natural log (\ln). Penggunaan \ln bertujuan untuk mengurangi fluktuasi data yang berlebihan. Dengan menggunakan \ln , nilai miliar bahkan triliun akan disederhanakan, tanpa mengubah proporsi dan nilai aset sebenarnya.

Adapun alasan penulis menggunakan $\ln = \text{Total Asset}$ sebagai alat pengukuran ukuran perusahaan karena, rasio ini salah satu tolak ukur yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan adalah suatu ukuran aktiva atau aset perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki total aktiva atau aset besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan, dimana dalam tahap ini arus kas perusahaan sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dibandingkan perusahaan dengan total aset yang kecil. Semakin tinggi total aset perusahaan maka perusahaan tersebut termasuk perusahaan besar akan tetapi apabila semakin kecil total aset perusahaan maka perusahaan tersebut perusahaan kecil. Semakin tinggi total aset yang dimiliki perusahaan, perusahaan dianggap sebagai perusahaan yang besar dan mampu menjaga kelangsungan hidup usahanya sehingga kecil kemungkinan menerima opini audit going concern. Auditor akan lebih cenderung untuk mengeluarkan opini audit going concern pada perusahaan kecil, hal ini disebabkan karena

auditor memandang bahwa perusahaan yang lebih besar memiliki kemampuan lebih dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan keuangan yang dimilikinya jika dibandingkan dengan perusahaan yang berukuran kecil.

2. *Debt Default* (X₂)

Menurut Hanafi (2009:262) *debt default* adalah:

“*Debt default* adalah kegagalan pembayaran hutang atau kegagalan memenuhi perjanjian hutang pada saat jatuh tempo (hutang lebih besar dari pada aset yang dimiliki perusahaan”.

Chen dan Cruch (1992) dalam Praptitorini (2007) menyatakan bahwa:

“*Debt default* didefinisikan sebagai kegagalan debitor (perusahaan) untuk membayar utang pokok dan/atau bunganya pada waktu jatuh tempo. Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel dummy. Nilai 1 digunakan untuk status *debt default*, dimana perusahaan tidak mampu membayar utangnya pada waktu jatuh tempo. Sedangkan, nilai 0 untuk status tidak *debt default*, dimana perusahaan sudah mampu membayar utangnya sebelum waktu jatuh tempo”.

Variabel ini diukur dengan menggunakan rumus :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Current Ratio adalah rasio yang mengukur kinerja keuangan neraca likuiditas perusahaan. Rasio lancar ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban hutang jangka pendeknya.

Adapun alasan penulis menggunakan *Current Ratio* sebagai alat pengukuran *debt default* karena, rasio ini mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini merupakan indikator mengenai kemampuan perusahaan membayar seluruh kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia atau kegagalan perusahaan dalam membayar utang pokok pada waktu jatuh tempo. Auditor akan memberikan pendapatnya kepada perusahaan yang mengalami *debt* untuk menyatakan apakah perusahaan tersebut layak untuk diteruskan atau tidak.

3.2.1.2 Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Menurut Sugiyono (2016:39) Variabel Terikat (*Dependen Variabel*) adalah:

“Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas”.

Variabel terikat merupakan variabel penelitian yang diukur untuk mengetahui besarnya efek atau pengaruh variabel lain. Adapun dalam penelitian ini variabel terikat atau yang dinotasikan sebagai Y yaitu Opini Audit *Going Concern*.

Menurut Arens et al. (2011:66) Opini audit *going concern* merupakan:

“Opini yang dikeluarkan oleh auditor dalam pertimbangan auditor pada situasi kemungkinan bahwa klien tidak dapat meneruskan operasinya atau memenuhi kewajibannya selama periode yang wajar”.

Menurut PSA No. 30 (SPAP, 2011:341) Opini audit yang dikeluarkan oleh auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu tertentu (tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan keuangan yang sedang diaudit).

Pengukuran Opini Audit *Going Concern* dalam penelitian ini menggunakan variabel dummy, apabila perusahaan mendapatkan opini audit *going concern* maka diberi tanda 1 dan apabila perusahaan mendapatkan opini audit non *going concern* maka diberi tanda 0.

Dalam variabel operasionalisasi ini, variabel independen dan dependen menggunakan skala ratio. Skala ratio merupakan skala yang jaraknya sama, dan mempunyai nilai nol mutlak. Data ratio data yang paling teliti.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel menurut Sugiyono (2012:13) adalah:

“Penentuan konstruk atau sifat yang akan dipelajari sehingga menjadi variabel yang dapat diukur”.

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menjabarkan variabel penelitian ke dalam konsep indikator serta skala dari variabel-variabel yang bertujuan untuk memudahkan pengertian dan menghindari perbedaan persepsi dalam penelitian ini.

Operasionalisasi variabel independen dalam penelitian ini adalah Ukuran Perusahaan dan *Debt Default* sedangkan operasionalisasi variabel dependen dalam penelitian ini adalah Opini Audit *Going Concern*. Operasionalisasi atas variabel independen dan dependen dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Ukuran Perusahaan (X1)	Ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara (total aktiva, <i>log Size</i> , nilai pasar saham dan lain-lain. Jogiyanto (2013:282)	$Size = \ln \text{Total Aset}$ Jogiyanto (2013:282)	Rasio
<i>Debt Default</i> (X2)	<i>Debt default</i> adalah kegagalan pembayaran hutang atau kegagalan memenuhi perjanjian hutang pada saat jatuh tempo (hutang lebih	$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$ Kasmir (2014:135)	Rasio

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
	<p>besar dari pada aset yang dimiliki perusahaan.</p> <p>Hanafi (2009:262)</p>		
<p>Opini Audit</p> <p><i>Going Concern</i> (Y)</p>	<p>Opini audit <i>going concern</i> merupakan opini yang dikeluarkan oleh auditor dalam pertimbangan auditor pada situasi kemungkinan bahwa klien tidak dapat meneruskan operasinya atau memeuhi kewajibannya selama periode yang wajar.</p> <p>Arens <i>et al.</i> (2011:66)</p>	<p>Pengukuran variabel ini menggunakan variabel dummy. Apabila perusahaan mendapatkan opini audit <i>going concer</i> maka diberikan tanda 1 dan apabila perusahaan mendapatkan opini audit <i>non going concer</i> maka diberikan tanda 0.</p>	<p>Rasio</p>

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:80) pengertian populasi adalah:

“Wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau subyek itu. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017. Perusahaan manufaktur dipilih karena paling banyak terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sehingga mampu menyajikan berbagai variasi data. Unit analisis dalam penelitian ini adalah Bursa Efek Indonesia (BEI). Sedangkan unit observasi atau pengamatan pada penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2017. Populasi penelitian dapat dijabarkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.2
Populasi Penelitian

No	Kode Perusahaan
	Sub Sektor Semen
1.	INTP

No	Kode Perusahaan
2.	SMBR
3.	SMCB
4.	SMGR
5.	WSBP
	Sub Sektor Keramik Porselin dan Kaca
6.	AMFG
7.	ARNA
8.	IKAI
9.	KIAS
10.	MARK
11.	MLIA
12.	TOTO
	Sub Sektor Logam dan Sejenisnya
13.	ALKA
14.	ALMI
15.	BAJA
16.	BTON
17.	CTBN
18.	GDST
19.	INAI

No	Kode Perusahaan
20.	ISSP
21.	JKSW
22.	JPRS
23.	KRAS
24.	LION
25.	LMSH
26.	NIKL
27.	PICO
28.	TBMS
	Sektor Kimia
	Sub Sektor Kimia
29.	BRPT
30.	BUDI
31.	DPNS
32.	EKAD
33.	ETWA
34.	INCI
35.	MDKI
36.	SRSN
37.	TPIA

No	Kode Perusahaan
38.	UNIC
	Sub Sektor Plastik dan Kemasan
39.	AKPI
40.	BRNA
41.	FPNI
42.	IGAR
43.	IMPC
44.	IPOL
45.	PBID
46.	SIAP
47.	SIMA
48.	TALF
49.	TRST
50.	YPAS
	Sub Sektor Pakan Ternak
51.	CPIN
52.	JPFA
53.	MAIN
54.	SIPD
55.	TRST

No	Kode Perusahaan
	Sub Sektor Kayu dan Pengolahannya
56.	SULI
57.	TIRT
	Sub Sektor Pulp dan Kertas
58.	ALDO
59.	DAJK
60.	FASW
61.	INKP
62.	INRU
63.	KBRI
64.	KDSI
65.	SPMA
66.	TKIM

Sumber: www.sahamok.co.id

3.3.2 Teknik Sampling

Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan.

Menurut Sugiyono (2017:81) sampel adalah:

“Bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.

Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu objek. Untuk menentukan besarnya sampel bisa dilakukan dengan statistik atau berdasarkan estimasi penelitian. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya, dengan istilah lain harus representatif (mewakili).

Menurut Sugiyono (2017:84) teknik sampling adalah:

“Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian”.

Dalam pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*.

Menurut Sugiyono (2013:85) *purposive sampling* adalah:

“Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”.

Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan yang penulis tentukan.

Adapun kriteria-kriteria yang dijadikan sebagai sampel penelitian yaitu:

1. Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia secara berturut-turut terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2013-2017.
2. Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang laporan keuangannya dinyatakan dalam mata uang Rupiah.

Tabel 3.3
Kriteria Sampel

Keterangan	Jumlah Perusahaan
Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2017	66
Perusahaan yang tidak termasuk kriteria	
Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia tidak secara berturut-turut terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2017	(12)
Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang laporan keuangannya tidak dinyatakan dalam mata uang Rupiah	(14)
Jumlah Sampel Perusahaan Yang Digunakan	40
Jumlah Observasi selama rentang waktu 5 tahun penelitian	200

Sumber: www.idnfinancials.com

Berdasarkan populasi penelitian diatas, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang memiliki kriteria pada tabel 3.8 yaitu sebanyak perusahaan.

3.3.3 Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini, sampel yang terpilih adalah perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 secara berturut-turut dan memiliki kriteria tertentu yang mendukung penelitian.

Menurut Sugiyono (2017:81) sampel adalah:

“Bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu”.

Daftar perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017 sebanyak 66 perusahaan. Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia tersebut terdiri dari 8 sub sektor yaitu:

1. Sub Sektor Semen sebanyak 5 perusahaan.
2. Sub Sektor Keramik Porselin dan Kaca sebanyak 7 perusahaan.
3. Sub Sektor Logam dan sejenisnya 16 perusahaan.
4. Sub Sektor Kimia sebanyak 10 perusahaan.
5. Sub Sektor Plastik dan Kemasan sebanyak 12 perusahaan.
6. Sub Sektor Pakan Ternak sebanyak 5 perusahaan.
7. Sub Sektor Kayu dan Pengolahannya sebanyak 2 perusahaan.
8. Sub Sektor Pulp dan Kertas sebanyak 9 perusahaan.

Setelah dilakukan teknik pengumpulan sampel dengan sistem *purposive sampling* juga menetapkan beberapa kriteria, diperoleh beberapa perusahaan yang tidak memenuhi kriteria yang telah ditetapkan diantaranya yaitu:

1. Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia tidak secara berturut-turut terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2017 sebanyak 12 perusahaan.

2. Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang laporan keuangannya tidak dinyatakan dalam mata uang Rupiah selama periode 2013-2017 sebanyak 14 perusahaan.

Sehingga diperoleh sampel akhir yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah 40 perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017. Berikut sampel data perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017 yang akan digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3.4
Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan
	Sub Sektor Semen
1.	INTP
2.	SMBR
3.	SMCB
4.	SMGR
	Sub Sektor Keramik Porselin dan Kaca
5.	AMFG
6.	ARNA
7.	IKAI
8.	KIAS
9.	MLIA

No	Kode Perusahaan
10.	TOTO
	Sub Sektor Logam dan Sejenisnya
11.	ALKA
12.	ALMI
13.	BAJA
14.	BTON
15.	GDST
16.	INAI
17.	JKSW
18.	JPRS
19.	LION
20.	LMSH
	Sub Sektor Kimia
21.	BUDI
22.	DPNS
23.	EKAD
24.	ETWA
25.	INCI
26.	SRSN

No	Kode Perusahaan
	Sub Sektor Plastik dan Kemasan
27.	AKPI
28.	APLI
29.	BRNA
30.	IGAR
31.	YPAS
	Sub Sektor Pakan Ternak
32.	CPIN
33.	JPFA
34.	MAIN
35.	SIPD
	Sub Sektor Kayu dan Pengolahannya
36.	TIRT
	Sub Sektor Pulp dan Kertas
37.	ALDO
38.	FASW
39.	KBRI
40.	KDSI

Dalam hal ini jumlah sampel yang digunakan oleh penulis sebanyak 40 perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Sumber data menurut Sugiyono (2016:308) adalah:

“Sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau melalui dokumen”.

Berdasarkan sumbernya data dibedakan menjadi dua yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari hasil penelitian langsung secara empirik kepada pelaku langsung atau yang terlibat langsung dengan menggunakan teknik pengumpulan data.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain atau hasil penelitian dari pihak lain.

Sumber data yang digunakan penulis pada penelitian ini adalah sumber data sekunder. Data-data sekunder yang digunakan berupa laporan auditor independen dan laporan tahunan (*annual report*) dari perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017. Data diperoleh dari website resmi BEI pada <http://www.idx.co.id> , www.sahamok.co.id , <http://www.idnfinancials.com>.

Sumber data untuk variabel dependen opini audit *going concern* berasal dari laporan audit publikasi yang telah diaudit oleh kantor akuntan publik. Begitu pula data untuk variabel independen ukuran perusahaan dan *debt*

default juga diperoleh dari laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen.

Adapun untuk melengkapi laporan dalam pengumpulan data serta informasi yang diperlukan dalam penelitian ini, penelitian juga melakukan pengumpulan data dengan cara sebagai berikut:

1. Tinjauan Kepustakaan (*Library Research*)

Metode dengan mengadakan tinjauan atas sumber-sumber bacaan atau literatur yang berhubungan dengan permasalahan yang akan dibahas sebagai sumber untuk mendukung penyusunan skripsi ini.

2. Riset Internet (*Online Research*)

Pengumpulan data berasal dari situs-situs di internet yang berhubungan dengan berbagai informasi yang dibutuhkan serta berkaitan dengan penelitian ini.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2013:224) teknik pengumpulan data adalah:

“Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategi dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang mempunyai standar yang di tetapkan”.

Berdasarkan jenisnya, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data kuantitatif yaitu data dalam bentuk angka-angka atau data kualitatif yang di angkakan (Sugiyono,2013:13). Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013 – 2017.
2. Data kualitatif yaitu data yang berbentuk data, kalimat, skema, dan gambar (Sugiyono, 2012:13). Data kualitatif dalam penelitian ini adalah laporan auditor indepeden dengan penambahan paragraf penjelas penekanan suatu hal. yang berdampak pada kelangsungan usaha (going concern) suatu perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI sesuai dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan dalam pemilihan sampel.

3.5 Teknik Analisis Data

Untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis yang telah dirumuskan maka data yang dapat dikumpulkan atau diperoleh itu harus dianalisis. Analisis data dalam penelitian merupakan suatu proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola kategori dan kesatuan uraian dasar. Untuk membuktikan kebenaran hipotesa, dalam arti apakah hipotesa diterima atau ditolak, maka dari data-data yang diperoleh itu dianalisa secara statistik.

Menurut Sugiyono (2017:244) yang dimaksud teknik analisis data adalah:

“Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah

mengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menstabilasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan.”

3.5.1 Alat Analisis

Analisis data mempunyai tujuan untuk menyampaikan dan membatasi penemuan-penemuan sehingga menjadi data yang teratur. Semua data yang terkumpul dan relevan dikelompokkan kedalam sub-sub bagian dari masing-masing variable, semua data yang dikumpulkan akan dianalisis tentang hubungan dan pengaruh antar variabel. Sesuai dengan hipotesis yang dirumuskan, maka analisis yang digunakan adalah analisis regresi logistik (*Logistic Regression Analysis*) dimana variabel terikatnya adalah opini audit *going concern* yang merupakan data kualitatif yang menggunakan variable *dummy*.

Menurut Sumodiningrat (2007:334) analisis data adalah:

“Kombinasi antara variabel metrik dan non metrik. Tujuannya adalah untuk menetapkan seberapa baik model yang digunakan cocok untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan”.

Pengujian perhitungan analisis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan piranti lunak yaitu berupa software SPSS versi 16.0 (*Statistical Package for the Social Sciences*) adalah sebuah program komputer yang digunakan untuk menganalisis dan mengolah data statistik.

3.6 Rancangan Analisis dan Pengujian Hipotesis

3.6.1 Analisis Deskriptif

Menurut Ghozali Imam (2011:19) analisis deskriptif adalah:

“Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini, untuk mengetahui karakteristik sampel yang digunakan menggambarkan variabel-variabel dalam penelitian. Analisis statistik deskriptif meliputi jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi”.

Tahap-tahap yang dilakukan untuk menganalisis, ukuran perusahaan, *debt default* dan opini audit *going concern* dalam penelitian ini, dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Ukuran Perusahaan (X_1)

- a. Menentukan total aktiva perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia di BEI pada periode pengamatan.
- b. Menentukan logaritma natural perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia di BEI.
- c. Menentukan mean perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia di BEI.
- d. Menunjukkan jumlah kriteria.
- e. Membuat tabel frekuensi nilai perubahan untuk ukuran perusahaan.
- f. Membuat kesimpulan.

Tabel 3.5
Kriteria Penilaian Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan	Kriteria	
	Assets (Tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha)	Penjualan Tahunan
Usaha Mikro	Maksimal 50 juta	Maksimal 300 juta
Usaha Kecil	>50 juta-500 juta	>300 juta-2.5 M
Usaha Menengah	>10 juta-10 M	2.5 M-50 M
Usaha Besar	>10 M	>50 M

Sumber: Undang-Undang No.20 Tahun 2008

2. Debt Default (X₂)

- a. Menggunakan keadaan kondisi hutang perusahaan. Jika perusahaan dalam keadaan *debt default* atau gagal dalam membayar hutang akan diberi kode 1. Apabila perusahaan tidak dalam keadaan *default* maka diberi kode 0.
- b. Selanjutnya melakukan pengkodean.
- c. Medeskripsikan hasil yg diperoleh.

Tabel 3.6
Kriteria Penilaian Debt Default

Kriteria	Proporsi
Apabila perusahaan dalam keadaan <i>default</i>	1
Apabila perusahaan tidak dalam keadaan <i>default</i>	0

3. Opini Audit *Going Concern* (Y)

- a. Menentukan jumlah kriteria opini audit *going concern* yaitu dua kriteria.
- b. Menentukan antara opini audit *going concern* dengan opini audit *non going concern*.
- c. Menentukan jumlah perusahaan yang menerima opini audit *going concern* dengan opini audit *non going concern*.
- d. Apabila perusahaan mendapatkan opini audit *going concern* diberikan tanda 1 dan apabila tidak mendapatkan opini *going concern* diberikan tanda 0.
- e. Melakukan pengkodean.

Tabel 3.7

Kriteria Penilaian Opini Audit *Going Concern*

Kriteria	Proporsi
Apabila perusahaan mendapatkan opini audit <i>going concern</i>	1
Apabila perusahaan mendapatkan opini audit non <i>going concern</i>	0

3.6.2 Analisis Verifikatif

Metode verifikasi diartikan sebagai penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2013:8).

Analisis verifikasi digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan dan *Debt Default* terhadap Opini Audit *Going Concern* baik secara parsial maupun simultan terhadap Opini Audit *Going Concern* pada perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

3.6.2.1 Analisis Regresi Logistik

Menurut Ghozali Imam (2011:333) analisis regresi logistik adalah:

“Analisis regresi logistik adalah analisis multivariat dengan menggunakan regresi logistik (*Logistic Regression*) yang variabel bebasnya merupakan kombinasi antara kontinyu (*metric*) dan kategorial (*non metric*) (nominal). Regresi logistik adalah regresi yang digunakan untuk menguji sejauh mana probabilitas terjadinya variabel dependen dapat diprediksi dengan variabel independen”.

Teknik analisis ini tidak memerlukan lagi uji normalitas dan uji asumsi klasik data pada variabel bebasnya. Dalam *Logistic Regression* selain mengabaikan uji normalitas juga tidak mensyaratkan uji heterokedastisitas, artinya variabel dependen tidak memerlukan *homoscedacity* untuk masing-masing variabel independennya *Logistic Regression* dipakai apabila asumsi multivariate normal distribution tidak dapat dipenuhi (Ghozali, Imam, 2011:225).

Model yang akan digunakan dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut:

$$\text{Ln} \frac{GC}{1 - GC} = \alpha + \beta_1 \text{LnASSET} + \beta_2 \text{DEBT} + \epsilon$$

Keterangan:

$Ln GC 1-GC$ = Dummy variabel opini audit (kategori 1 untuk auditee dengan opini audit *going concern* (GCAO) dan 0 untuk opini audit *non going concern* (NGCAO)).

α = Konstanta

$\beta_1 \beta_2$ = Koefisien masing- masing variabel

$LnASSET$ = Ukuran Perusahaan (X_1)

$DEBT$ = Debt Default (X_2)

ϵ = Error Term / Residual / Variabel Pengganggu

3.6.2.2 Uji Kelayakan Model Regresi (*Goodness Of Fit*)

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of fit Test* menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit). Adapun hipotesis untuk menilai kelayakan model regresi adalah:

H_0 : Tidak ada perbedaan model dengan data (model cocok dengan data).

H_a : Ada perbedaan model dengan data (model tidak cocok dengan data).

Menurut Ghozali (2011:341) adapun hasilnya adalah:

1. Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of fit Test* sama dengan atau kurang dari 0,05, maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *Goodness fit* model tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya.

2. Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of fit Test* lebih besar dari 0,05 maka hipotesis nol tidak dapat ditolak sehingga tidak ada perbedaan antara model dengan data yang diamati karena model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

3.6.2.3 Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Menurut Ghozali (2011:228) dalam melakukan uji model fit dilakukan berdasarkan pada fungsi *Likelihood*. *Likelihood* L dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input. Hipotesis yang digunakan untuk menilai model fit adalah sebagai berikut:

H_0 = Model yang dihipotesiskan fit dengan data

H_a = Model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data

Statistik yang digunakan berdasarkan pada fungsi *Likelihood*. *Likelihood* L dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input. Untuk menguji hipotesis nol dan alternatif, L ditransformasikan menjadi $-2\text{Log}L$. Statistik $-2\text{Log}L$ kadang-kadang disebut likelihood ratio statistik, dimana distribusi dengan degree of freedom $n-q$, q adalah jumlah parameter dalam model (Ghozali, 2016:328).

3.6.2.4. Tabel Klasifikasi

Tabel klasifikasi adalah tabel hasil matriks klasifikasi dimana hasil dari matriks klasifikasi ini dapat menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi

yang akan digunakan. Tabel klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi probabilitas kualitas audit pada perusahaan. Kekuatan prediksi yang digunakan untuk memprediksi kemungkinan terjadinya variabel terikat akan dinyatakan dalam satuan persen.

Menurut Ghozali (2016:329) tabel klasifikasi adalah:

“Tabel klasifikasi 2x2 adalah untuk menghitung nilai estimasi yang benar (*correct*) dan salah (*incorrect*). Pada kolom merupakan dua nilai prediksi dari variabel dependen, sedangkan pada baris menunjukkan nilai observasi sesungguhnya pada variabel dependen.

Pada model yang sempurna, maka semua kasus akan berada pada diagonal dengan tingkat ketepatan peramalan 100%. Jika model logistik mempunyai homokedastisitas, maka presentase yang benar akan sama untuk kedua baris.

3.6.2.5 Uji Multikolinearitas

Penelitian ini menguji multikolinearitas dengan cara melihat *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk menunjukkan setiap variabel bebas menjadi variabel terikat dan diregresikan terhadap variabel bebas lainnya.

Menurut Ghozali (2016:103) menjelaskan uji mutikolinearitas sebagai berikut:

“Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Indikator model regresi yang baik adalah tidak adanya korelasi di antara variabel independen”.

Menurut Imam Ghozali (2013:106) variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel bebas lainnya diukur oleh nilai *cut off* multikolinearitas sebesar $VIF \geq 10$ dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika $VIF \geq 10$, maka terjadi multikolinearitas.
2. Jika $VIF \leq 10$, maka tidak terjadi multikolinearitas.

3.6.2.6 Uji Koefisien Determinasi (*Nagelkerke's R Square*)

Menurut Ghozali (2016:329) menjelaskan *Cox and Snell's R Square* merupakan ukuran yang mencoba meniru ukuran R^2 pada *multiple regression* yang didasarkan pada teknik estimasi *likelihood* dengan nilai maksimum kurang dari 1 (satu) sehingga sulit diinterpretasikan. *Nagelkerke's R square* merupakan modifikasi dari koefisien *Cox* dan *Snell's* untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 (nol) sampai 1 (satu). Nilai *Nagelkerke's R square* dapat diinterpretasikan seperti nilai R^2 pada *multiple regression*.

Uji koefisien determinasi merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Menurut Sugiyono (2012:257) uji koefisien determinasi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD : Koefisien Determinasi

R^2 : Koefisien korelasi yang dikuadratkan

Kriteria dalam melakukan analisis koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

1. Jika KD mendekati 0, maka pengaruh variabel independen yaitu Ukuran Perusahaan dan *Debt Default* terhadap Opini Audit *Going Concern* yaitu lemah.
2. Jika KD mendekati 1, maka pengaruh variabel independen yaitu Ukuran Perusahaan dan *Debt Default* terhadap Opini Audit *Going Concern* yaitu kuat.

3.6.3 Rancangan Pengujian Hipotesis

3.6.3.1 Uji Parsial

Pada umumnya Uji parsial ini digunakan setelah uji signifikansi model memutuskan bahwa minimal ada satu variabel independen yang memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Tujuannya adalah untuk mencari tahu manakah variabel independen yang signifikan mempengaruhi variabel dependen tersebut.

Menurut Widarjono (2010:123):

“Dalam regresi logistik uji Wald digunakan untuk menguji apakah ada tidaknya pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial dengan cara membandingkan nilai statistik Wald dengan nilai pembanding *Chi-Square* pada derajat bebas (db) = 1 pada alpha 5%, atau dengan membandingkan nilai signifikansi probabilitas (p-value) dengan alpha sebesar 5% dimana p-value yang lebih kecil dari alpha menunjukkan bahwa hipotesis diterima atau

terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial”.

Menurut Field (dalam Khasanudin, 2011) uji Wald test Hosmer dan Lameshow dengan hipotesis seperti dibawah ini.

$H_0 : \beta_j = 0$ (koefisien tidak signifikan secara statistik)

$H_1 : \beta_j \neq 0$ (koefisien signifikan secara statistik), $j= 1, 2, 3, \dots, p$

Perhitungan statistik uji Wald adalah sebagai berikut:

$$Wald = \frac{\beta_j}{SE \beta_j}$$

Keterangan:

β_j = penaksir parameter

$SE(\beta_j)$ = penduga standar error dari β_j

P = banyaknya variabel prediktor

H_0 ditolak jika nilai statistik uji Wald $> Z/2$ dan jika p-value $\leq \alpha$ (0,05) yang berarti β_j berpengaruh signifikan terhadap variabel respon.

3.6.3.2. Uji Simultan

Pada pengujian simultan akan diuji pengaruh kedua variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji statistik yang digunakan adalah hasil pengujian *omnibus test of model coefficient*.

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan dapat dijadikan prediktor atau tidak variabel-variabel independen yaitu ukuran dan *debt default* perusahaan terhadap variabel independen yaitu opini audit *going concern*.

Hipotesis yang dibuat dari variabel-variabel tersebut secara parsial dan simultan adalah sebagai berikut:

- $H_a : \beta_1 > 0$: Terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap opini audit *going concern*.
- $H_o : \beta_1 \leq 0$: Tidak terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap opini audit *going concern*.
- $H_a : \beta_2 > 0$: Terdapat pengaruh *debt default* terhadap opini audit *going concern*.
- $H_o : \beta_2 \leq 0$: Tidak terdapat pengaruh *debt default* independen terhadap opini audit *going concern*.
- $H_a : \beta_7 > 0$: Terdapat pengaruh signifikan ukuran perusahaan dan *debt default* secara simultan terhadap opini audit *going concern*.
- $H_o : \beta_7 \leq 0$: Tidak terdapat pengaruh signifikan ukuran perusahaan dan *debt default* secara simultan terhadap *financial distress*.